

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN JUMLAH ASET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2020-2021

Lara Asmara, Bayu Wulandari

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia
bayuwulandari@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi dampak *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan jumlah aset terhadap nilai saham perusahaan perbankan selama periode 2020-2021. Sebanyak 88 sampel dipilih dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan diterapkannya metode *purposive sampling*, yang menyeleksi sampel berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai. Diterapkannya Uji t dan F guna mengukur efek variabel CAR dan total aset pada nilai saham. Uji t digunakan menilai dampak setiap variabel secara individual, sementara Uji F menilai dampak gabungan kedua variabel. Dokumentasi, menghimpun data sekunder yang tersedia dari sumber terpercaya digunakan sebagai metode data yang digunakan. Temuan menunjukkan jika CAR berdampak negatif namun tidak tinggi terhadap nilai saham, yang berarti korelasi tersebut tidak cukup kuat. Di sisi lain, total aset memiliki dampak positif yang tinggi pada nilai saham, menandakan jika bank dengan aset lebih besar cenderung memiliki nilai saham yang lebih tinggi. Selanjutnya, ketika CAR dan total aset diuji bersamaan, perolehannya menunjukkan tidak ada dampak yang tinggi pada nilai saham, mengindikasikan bahwasanya kombinasi CAR dan total aset tidak memberikan efek yang berarti pada nilai saham perusahaan perbankan selama periode penelitian.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Harga Saham, Jumlah Aset, *purposively sampling* dan Metode

1.1 LATAR BELAKANG

Meningkatkannya kesadaran masyarakat Indonesia pada kemajuan teknologi sekarang ini, membuat hampir seluruh kalangan masyarakat mengenal istilah perbankan. Pada era digitalisasi, memudahkan masyarakat dalam mengenal dan bergantung pada bank sebagai tempat transaksi, maupun sebagai sarana penyimpanan uang sekaligus sebagai sarana investasi.

Jika dilihat pada tahun-tahun terakhir ini keadaan ekonomi di Indonesia yang semakin membaik membuat Indonesia sebagai Negara dengan tingkat konsumtif tinggi yang memiliki dampak positif terhadap perbankan.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998, yang merevisi UU No. 7 Tahun 1992, perbankan mencakup semua hal

yang berkaitan dengan bank, termasuk struktur organisasi, aktivitas bisnis, serta cara dan prosedur pelaksanaan aktivitas tersebut. Undang-undang ini mengartikan bank sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat melalui berbagai jenis simpanan dan kemudian mendistribusikannya kembali dengan bentuk kredit maupun cara lain dengan maksud guna mencapai kualitas hidup masyarakat yang lebih baik. Dengan kata lain, bank berperan penting dalam pengelolaan dana masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan melalui penyediaan akses ke layanan keuangan yang esensial. Tujuan utama perbankan guna mendorong kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi maka disediakan dana yang dibutuhkan

oleh individu dan bisnis dalam masyarakat.

Masyarakat pada saat ini menggunakan bank sebagai sarana untuk menyimpan dan investasi dalam berbagai bentuk salah satunya adalah saham. Aziz (2015) menjelaskan jika saham diartikan sebagai surat berharga yang merepresentasikan bagian kepemilikan seseorang dalam sebuah perusahaan. Saat ini, saham telah menjadi bagian dari instrumen pada pasar keuangan yang kini populer di kalangan masyarakat. Setiap saham memiliki nilai yang unik, yang dikenal sebagai harga saham, dan nilai ini menggambarkan harga dari kepemilikan tersebut di perusahaan terkait.

Adapun di Bursa Efek Indonesia (BEI), mempunyai faktor yang berpengaruh pada harga saham, termasuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan jumlah aset perusahaan. Ikatan Bankir Indonesia (2016:161) mengungkapkan CAR sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi kecukupan modal. Ini mengindikasikan bagaimana modal tersebut yang dimiliki perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga pengawas, khususnya perusahaan yang berada di bawah pengawasan pemerintahan seperti sektor perbankan. Menurut Harahap (2015), bank memanfaatkan rasio keuangan ini guna menilai kecukupan modal mereka dan

mengukur berbagai aspek lain dari kinerja keuangannya.

Fluktuasi harga saham menjadi fenomena yang memikat bagi investor, mendorong untuk menganalisis pergerakan harga saham pada sebuah bank. Investor tertarik mengamati perubahan ini mampu menggambarkan kondisi keuangan dan prospek bank di masa mendatang. Melalui analisis terhadap pergerakan harga saham, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai investasinya dalam saham bank tersebut. *Asset* yang tinggi pada suatu bank akan membuat para pemegang saham dapat menjamin rasa aman untuk membeli saham daripada suatu bank tersebut. Tingginya suatu bank memiliki aset maka dianggap mampu mengatasi dampak kredit. Adapun penegasan yang dikemukakan Flood (2019), aset tetap diartikan sebagai aset fisik yang diterapkan dalam aktivitas produktif oleh suatu entitas, dengan tujuan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas tersebut selama periode waktu yang melebihi satu tahun. Aset tetap mencakup berbagai jenis aset berwujud yang dipakai dalam operasi perusahaan untuk mendukung pencapaian pendapatan jangka panjang, dan karenanya, dianggap vital bagi keberlanjutan dan perkembangan bisnis.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	CAR	Jumlah Aset	Harga Saham
AGRO	2020	24,2%	28.015.492.262	2134329023
	2021	23%	16.866.522.655	2274652671
BDMN	2020	27,7%	200,890,068	5,995,577
	2021	29,9%	192,239,698	5,995,577

Dari data di atas, CAR dan jumlah aset dari saham AGRO mengalami penurunan, sedangkan

harga saham mengalami kenaikan, dan tidak sesuai dengan teori. Lalu, data yang kedua, CAR mengalami

kenaikan, tetapi jumlah aset dari saham BDMN mengalami penurunan, dan harga saham tetap stabil, sehingga tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjadi alasan peneliti guna meneliti “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Jumlah Aset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020- 2021.”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah salah satu indikator utama dipergunakan dalam menilai kecukupan modal sebuah bank. Hal tersebut mempunyai dampak yang positif pada harga saham suatu bank yang diakibatkan adanya peningkatan CAR biasanya diikuti dengan kenaikan harga disuatu saham. Terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya fakta yang menegaskan apabila bank mempunyai modal yang memadai dapat meningkatkan operasionalnya serta mampu menanggung risiko kredit. Dengan demikian, jika CAR yang dimiliki nilainya tinggi dianggap lebih stabil dan aman oleh investor, yang kemudian meningkatkan nilai saham bank tersebut di pasar. Menurut Jurnal berjudul “Pengaruh CAR, ROE, Dan NPL Terhadap Harga Saham Bank Konvensional, Terhadap Harga Saham” (2022 Vol 11 No. 1)

“CAR mempunyai pengaruhnya pada harga saham di Bank konvensional dengan diperoleh nilai yang positif serta tinggi, artinya Harga Saham akan naik, jika CAR juga mengalami kenaikan, maupun sebaliknya.”

Sesuai dengan penjelasan yang telah di jabarkan pada perolehan kesimpulan yang di dapat pada jurnal penelitian “Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Risk Assets*

(RORA) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan” (2022 Vol 5) yang menyebutkan CAR memiliki perolehan nilai yang tinggi serta positif.

Kesimpulan yang sama juga terdapat pada Jurnal Suri Nur Enggar, Sugijanto (2021) Jika CAR terbukti memberikan dampak positif dan tinggi pada harga saham. Tingginya CAR menandakan sebuah bank mampu dengan efektif mengelola perputaran kas dan modal dalam layanannya kepada nasabah. Kondisi ini memicu investor guna memasukan modalnya di Bank Persero khususnya terdaftar di BEI, sehingga mempengaruhi harga saham bank tersebut secara positif. Ketika investor melihat bank mempunyai CAR yang tinggi, investor cenderung lebih percaya dan tertarik untuk berinvestasi, yang pada akhirnya menaikkan nilai saham bank di pasar.

Adapun kajian ini tidak memiliki perolehan yang sama khususnya seperti yang dilakukan Hutami Endang Adiningsih pada jurnalnya (2022 Vol 2) yang menyebutkan :

Selama periode 2015-2019, CAR tidak menunjukkan pengaruhnya pada harga saham perusahaan perbankan BUMN. Perubahan dalam tingkat kepemilikan modal bank tidak berkontribusi secara langsung terhadap fluktuasi harga saham. Investor cenderung mengabaikan modal yang dimiliki bank karena mereka menilai bahwa rasio CAR tidak cukup merepresentasikan potensi *return* dari investasinya. Dengan demikian, keputusan investasi mereka tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya CAR bank.

1.2.2 Teori Pengaruh Jumlah Aset Terhadap Harga Saham

Aset memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan harga saham pada suatu bank. Bank yang memiliki jumlah aset yang tinggi dinilai mampu mengatasi masalah yang akan

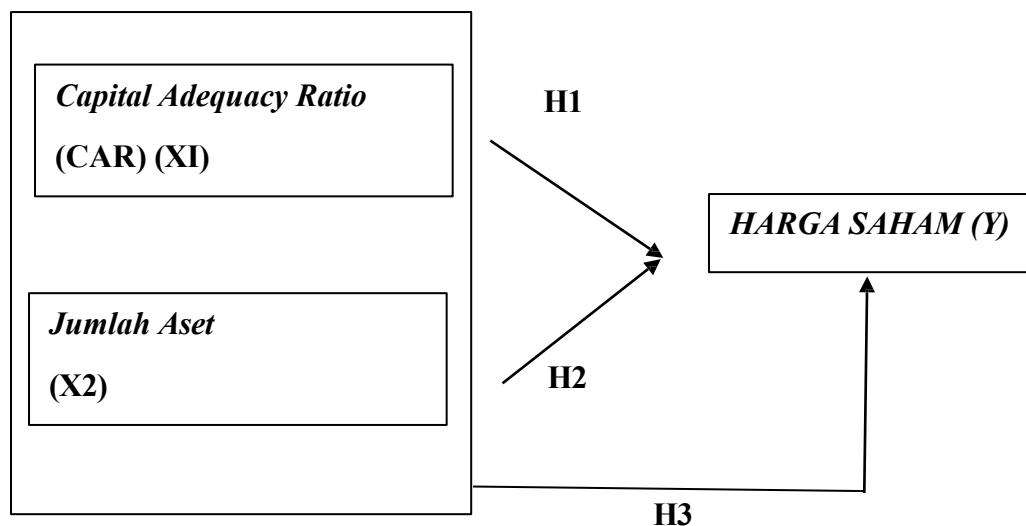
timbul pada suatu kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian pada jurnal oleh Sari Maulida Vonna, Islahuddin, Said Musnadi (Vol 5 : 2016) dikatakan bahwa aset tidak mempunyai pengaruhnya serta tidak signifikan serta terhadap harga saham. Menurut Juwita, Dikdik harjadi, Dendi Purnama dengan jurnalnya yang berjudul “Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham” menyebutkan bahwa di perolehan kajian tersebut mempunyai pengaruhnya yang positif serta tinggi.

1.2.3 Optional Teori Pengaruh Jumlah Aset dan CAR Pada Harga Saham

Dengan jumlah aset yang tinggi dan CAR semakin baik, artinya tingginya modal dan aset yang dimiliki oleh bank maka semakin tinggi pula kepercayaan pemegang saham terhadap bank tersebut karena bank dianggap dapat meminimalisir risiko kredit yang berjalan.

Penelitian – penelitian yang sejalan akan hal ini dilakukan oleh Fariantin (2019) dan Kartiko & Rachmi (2021), Wisnu Karma Prayoga dan Erviva Fariantin (2023), Novia Nur Hlifah, Yusup Iskandar, Marlina Nur Lestari (2020), dan Sari Maulida Vonna, Islahuddin, Said Musnadi (Vol 5 : 2020) yang dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Asset* dan juga CAR mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap harga saham.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan gambar kerangka konseptual yang telah dirincikan, adapun hipotesa yang bisa diambil yakni:

H1 : “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2021”.

H2 : “Jumlah Aset diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2021”.

H3 : “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Aset diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2021.”

2.1 Metode Penelitian

Diterapkannya pendekatan kuantitatif, yang mengandalkan analisis data numerik yang terdata dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis mencakup periode 2020 hingga 2021 dan tersedia di situs website yang terverifikasi BEI, www.idx.co.id. Dengan metode ini, dapat mengevaluasi data yang telah dipublikasikan guna melakukan

analisis yang mendalam dan berbasis angka.

2.1.1 Jenis Penelitian

Deskriptif kuantitatif digunakan sebagai jenis penelitian, yang artinya menjelaskan, meneliti dari suatu objek secara transparan dan apa adanya, menarik kesimpulan dari hasil yang dilakukan dengan metode angka.

2.2 Populasi dan sampel Penelitian

Data diambil dari bank-bank yang terdaftar BEI, yang bisa ditemukan pada situs yang terverifikasi BEI, yaitu www.idx.co.id. Adapun dalam pengambilan sampelnya diterapkan dengan *Purposive Sampling*,

sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021: 135). Teknik tersebut sebagai metode seleksi sampel yang dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan yang dipikirkan terlebih dahulu yang memiliki kesesuaian dengan arah penelitian yang ingin di capai.

Tabel II.1 Kreteria Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
Populasi penelitian : Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021		46
Kriteria:		
1.	Perusahaan perbankan yang tidak berturut-turut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021	(1)
2.	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021	(1)
Jumlah Sampel		44
Jumlah Data Pengamatan (44*2)		88

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Diterapkannya metode pengumpulan data dokumentasi guna mengumpulkan data maupun informasi, pencatatan data, serta mempelajari data yang sesuai dengan temuan yang berkaitan dengan CAR dan jumlah aset untuk diambil sampelnya berdasarkan data. (BEI) yang telah secara resmi telah diaudit dan dipublikasikan pada periode 2020 – 2021.

menerapkan jenis data angka untuk kemudian diolah dan disajikan juga berupa angka yang absolut sehingga memudahkan untuk dapat dianalisa secara baik. Diperoleh berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah tertera pada situs web resmi BEI di www.idx.co.id untuk periode 2020 hingga 2021. Dengan mengandalkan data yang sudah terverifikasi dan dipublikasikan, penelitian ini bertujuan guna memastikan jika analisis ini didasari atas informasi terpecaya serta akurat.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang artinya akan

2.1 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<i>Frida (2020) mendefinisikan “CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah tingkat kecukupan modal bank dapat dinyatakan dengan suatu rasio tertentu”.</i>	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio

<i>Jumlah Aset</i>	Rudianto, (2017) mendefinisikan “Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis. Sumber daya tersebut dapat berupa benda yang mempunyai wujud fisik, seperti kas dan perlengkapan, atau benda yang tidak berwujud tetapi memiliki nilai, seperti hak paten, hak cipta, dan merek dagang”.	Total Assets	Nominal
<i>Harga saham</i>	Yuki, (2020) mendefinisikan “Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.	Harga Saham	Nominal

2.5 Uji Asumsi Klasik

2.5.1 Uji Normalitas

Sudarmanto (2021) menjelaskan jika maksud dilakukannya uji ini guna memeriksa apakah residual atau adanya gangguan dari variabel didalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini penting guna memastikan jika salah satu asumsi utama dari analisis regresi yakni distribusi normal dari residual terpenuhi. Untuk menentukan apakah residual terdistribusi normal, biasanya digunakan dua metode utama, yaitu:

1. Uji Grafik Histogram dan Normal P-P Plot

Ketika data residual terdistribusi normal, titik yang ada digrafik residual akan cenderung akan mengikuti dimana garis diagonalnya tergambar. Garis diagonal ini merepresentasikan distribusi normal yang ideal, di mana residual seharusnya membentuk pola garis lurus jika mengikuti distribusi normal. Jika residual

mengikuti distribusi normal, maka titik-titik pada grafik akan membentuk pola garis lurus yang sejajar dengan garis diagonal.

2. Uji Statistik

Uji Kolmogorov-Smirnov juga sebagai alat yang berguna dalam menguji normalitas distribusi data. Dalam konteks pengujian ini, keputusan diambil didasari dengan nilai sig. yang diperoleh. Jika nilai sig. yang dihasilkan dari uji ini $> 0,05$, dapat diasumsikan data mengikuti pola distribusi normal. Namun, apabila nilai berada $< 0,05$, ini menunjukkan distribusi data tidak normal.

2.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan guna mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan linier yang kuat pada variabel yang tercakup dalam model regresi. Untuk menentukan adanya multikolinieritas, dua indikator penting yang diperiksa yakni nilai *Tolerance* dan VIF. Jika nilai tersebut

dari variabel independen $> 0,10$ serta VIF-nya berada < 10 , ini menunjukkan tidak terdapatnya permasalahan multikolinieritas di antara variabel independent didalam model regresi.yang berarti, hubungan antar variabel independen tidak cukup kuat untuk memengaruhi hasil regresi secara signifikan (Santoso, 2019).

2.5.3 Uji Autokorelasi

Menurut Gunawan (2020), uji Run Test adalah analisa non-parametric digunakan untuk mengukur satu variable dengan data ordinal. Hal ini sesuai ketentuan yang berlaku bahwasanya apabila nilai sig $< 0,05$, maka hipotesa yang menegaskan jika residual berkontribusi didapati normal akan ditolak.

2.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan maksud dari uji ini guna memeriksa apakah varian residual ini berbeda dengan yang lainnya pada satu pengamatan serta pengamatan lainnya dalam model regresi. Ketika heteroskedastisitas terjadi, varians dari residual tidak seragam, yang dapat memengaruhi validitas model regresi.

1. Adapun cara yang dilakukan guna mengidentifikasi heteroskedastisitas yakni memeriksa terlebih dahulu pola yang muncul di *scatterplot residual*. Dalam grafik ini, residual diplot terhadap variabel independen untuk melihat apakah terdapat pola tertentu yang menunjukkan adanya ketidaksamaan varians.

2. Uji Glejser

Metode ini melibatkan regresi nilai absolut dari residual pada variabel independen dengan digunakannya persamaan regresi tertentu yang diusulkan oleh Glejser. Adapun maksud uji ini guna menilai terdapat atau tidaknya hubungan antara varians residual dan variabel independen, yang dapat menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas dalam data:

$$U_t | = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Apabila hasil pengujian menunjukkan probabilitas tingginya di atas 5%, hal ini berarti tidak terdapatnya heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti variabilitas dari kesalahan prediksi model tersebut konstan.

2.6 Model Analisis Data Penelitian

2.6.1 Model Penelitian

Ghozali (2021: 8) menjelaskan analisis regresi linear berganda ialah metode pengujian secara statistik yang dirancang guna menilai dampak dari beberapa avriabel. Teknik ini memungkinkan analisis simultan dari berbagai faktor untuk menentukan bagaimana variabel independen berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen. Dengan diterapkannya metode tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara berbagai variabel dan memahami pengaruh relatif dari setiap variabel terhadap hasil yang diteliti. Rumus analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien variable *Capital Adequacy Ratio* (%)

X1 = *Capital Adequacy Ratio* (%)

b2 = Koefisien variable jumlah aset

X2 = Jumlah aset (Nominal)

e = Error

2.6.2 Koefisien Determinasi

Ghozali (2021) menyatakan koefisien determinasi, atau R^2 ,

berfungsi guna melakukan pengukuran bagaimana efektifnya model regresi terhadap perubahan yang berlangsung di variabel dependen. Koefisien tersebut menggambarkan proporsi variasi yang muncul serta dapat diprediksi oleh model berdasarkan variabel-variabel independen yang digunakan. Nilai ini berada dalam rentang antara nol hingga satu, di mana angka satu menunjukkan jika model sepenuhnya bisa merincikan bagaimana variasi didalam variabel dependen ini, sedangkan angka nol berarti model tidak memberikan penjelasan yang berarti tentang variasi tersebut.

2.6.3 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Priyatno (2019) menjelaskan bahwa uji t diterapkan guna menentukan ada maupun tidaknya dampak yang diberikan variabel independen dengan hasil yang tinggi pada variabel dependen di analisis regresi. adapun ketetapannya yakni Ho diterima apabila nilai F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada

tingkat sig. 5%, H_a diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat sig. yang sama.

2.6.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Ghozali (2017:56) menjelaskan uji t dalam statistika berfungsi guna mengevaluasi besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel penelitian, dilakukan pada pertimbangan jika variabel-variabel independen lain tetap konstan. Uji ini dirancang mengukur kontribusi spesifik variabel dalam model regresi. Uji ini ditera[kan dengan tingkat nilai sig. 0,05, yang berarti untuk hasil uji dianggap signifikan, nilai $p < 0,05$, menegaskan jika efek yang diamati tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Adapun ketetapannya yakni H_0 dianggap benar jika nilai t_{hitung} tidak melebihi nilai t_{tabel} pada tingkat nilai sig. 5%, sementara H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $<$ dari nilai negatif t_{tabel} pada tingkat signifikansi yang sama.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Hasil Uji Deskriptif

Suji ini menggambarkan data, hasil perhitungan statistik deskriptif bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 3.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	78	.08	2.01	.3246	.30914
TA	78	14.60	29.79	19.2504	3.20149
HS	78	50.00	33850.00	2.4107E3	4503.75564
Valid N (listwise)	78				

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Perolehan tabel diatas dapat diartikan dengan:

- a. CAR pada nilai minimum 0,08, maksimum 2,01, nilai rata-rata

- 0,3246, dan nilai standar deviasi 0,30914.
- b. Jumlah aset dengan nilai minimum 14,60, maksimum 29,79, nilai rata-rata 19,2504, dan nilai standar deviasi 3,20149.
- c. Harga Saham dengan nilai minimum 50,00, maksimum 33850,00, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi 4503,75564.

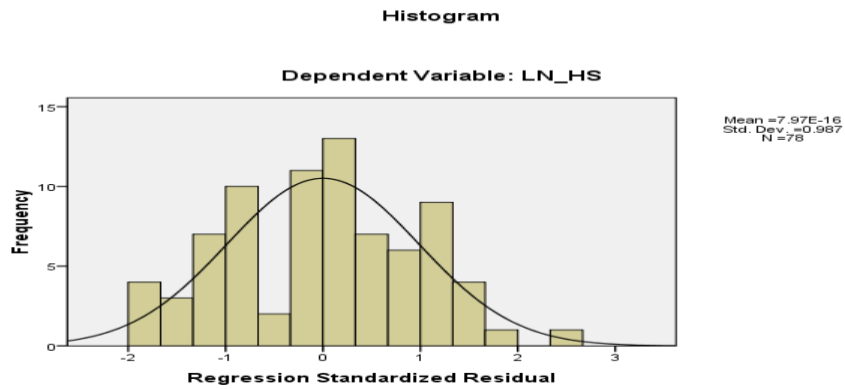
3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Berikut ada 2 metode guna menunjukkan hasil pengujian normalitas, yaitu:

- a. Metode Grafik Histogram dan Normal P-P Plot

Dipaparkan perolehan pengujian ini dengan model histogram:

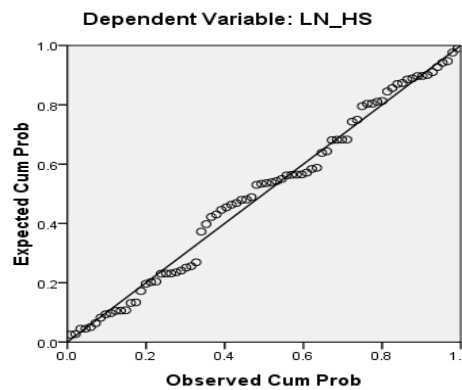


Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024
 Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik Histogram

Adapun maksud dari gambar diatas, apabila garis tersebut membentuk kurva, dan dapat disimpulkan data di atas adalah data distribusi normal.

Dipaparkannya perolehan pengujian normalitas pada model grafik *P-Plot*:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Metode Grafik *P-Plot*

Rincian berdasarkan gambar tersebut menegaskan jika adanya titik-titik di model refresi linear di garis diagonal tersebarnya, Hal ini mampu ditegaskan jika data berdistribusi dengan normal

b. Uji Statistik Kolmogorov Smirnov

Berikut ini dipaparkan perolehan uji dengan diterapkannya *Kolmogorov Smirnov Test*:

Tabel 3.2.1 Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov Test* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45004713
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Jika dilihat pada tabel tersebut, menunjukkan jika nilai sig. 0,871 yang artinya $< 0,05$ dapat ditegaskan jika

perolehan tersebut berdistribusi dengan normal.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Adapun paparan perolehan uji ini yakni:

Tabel 3.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_CAR	.998	1.002
LN_TA	.998	1.002

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Tabel tersebut merincikan jika variabel CAR dan Total Aset mempunyai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai

VIF < 10 , dapat diartikan bahwasanya multikolinieritas tidak terjadi.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
				R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.254 ^a	.064	.040	.064	2.584	2	75		1.550

a. Predictors: (Constant), LN_TA, LN_CAR

b. Dependent Variable: LN_HS

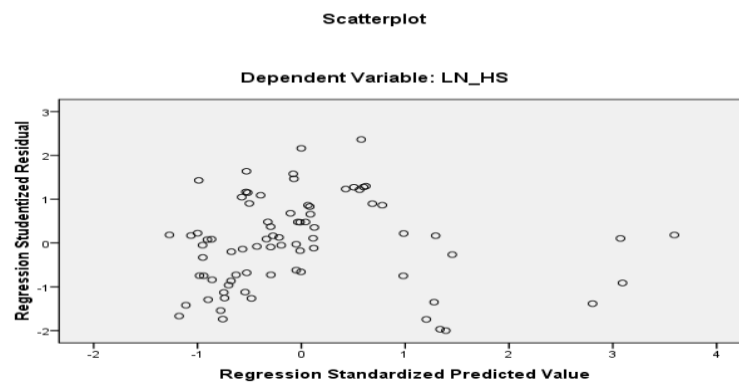
Tabel 3.2.3 Hasil Uji Autokorelasi metode Durbin-Watson

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Berlandaskan tabel tersebut Durbin-Watson 1.55, yang berarti terletak $-2 < 1,550 < 2$, bisa diartikan

jika gejala pada autokorelasi sama sekali tidak ditemukan.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Apabila dilihat dari gambar pengujian ini bahwasanya titik-titik yang didapati pada model regresi tersebar dengan tidak merata dan

akhirnya tidak membentuk pola yang jelas dan tidak bergelombang, sehingga dinyatakan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3.3 Regresi Linear Berganda

Tabel 3.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.086	3.247		-.026	.979
LN_CAR	.190	.281	.075	.675	.502
LN_TA	2.414	1.099	.246	2.197	.031

a. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Di bawah ini persamaan uji ini meliputi:

$$\text{Harga Saham} = -0,086 + 0,190 \text{ CAR} + 2,414 \text{ Total Asset} + e$$

Adapun penjelasannya yakni:

a. Nilai konstanta (a) -0,086, berarti jika nilai koefisien variable CAR dan total aset memiliki nilai yang tidak berubah, bisa menurunkan nilai Harga Saham -0,086

b. CAR = 0,190 mempunyai nilai yang positif, menegaskan apabila adanya kenaikan 1 poin CAR, bisa menambah nilai Harga Saham sebesar 0,190.

c. Total Aset = 2,414 dengan nilai yang didapatkan positif, memiliki arti jika adanya kenaikan 1 poin pada total aset, bisa menambah nilai Harga Saham sebesar 2,414.

3.4 Hasil Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3.6 Hasil Uji Parsial

Model	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Beta			
1 (Constant)			-.026	.979
LN_CAR	.075		.675	.502
LN_TA	.246		2.197	.031

a. Dependent

Variable:

LN_HS

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Hasil pengujian Parsial di atas, yaitu:

a. Nilai t hitung variable CAR 0,675, nilai ini didapatkan atas derajat kebebasan. DK : n-k = 78-3 = 75, sehingga nilai ttabel 1,29. Hal ini dapat diartikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,675 < 1,29$) artinya CAR tidak adanya pengaruh maupun signifikannya pada Harga Saham (nilai sig. $0,502 > 0,05$).

b. Nilai t hitung variable Total Asset 2,197, nilai tersebut didapatkan dari DK. DK: n-k = 78-3 = 75, jadi t tabel 1,29. Dapat di perjelas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,197 > 1,29$) yang Total asset mempunyai pengaruhnya yang positif dan tinggi pada Harga Saham (nilai sig $0,031 < 0,05$).

3.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Tabel III.7 Hasil Uji Simultan ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.154	2	5.577	2.584	.082 ^a
Residual	161.903	75	2.159		
Total	173.057	77			

a. Predictors: (Constant), LN_TA, LN_CAR

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Rincian dari tabel tersebut nilai f_{hitung} 2,584 pada sig 0,082. Adapun penilaian keofisien pada f_{tabel} yakni $df(1) = 3-1 = 2$ dan $df(2) = 78 - 3 = 75$ 3,119 pada sig. 0,05. Hal ini

menegaskan jika CAR dan Total Asset tidak mempunyai pengaruhnya karena $f_{hitung} < f_{tabel}$, $2,584 < 3,119$, di sig $0,082 > 0,05$

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel III.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	.254 ^a	.064	.040	1.46925	.064	2.584

a. Predictors: (Constant), LN_TA, LN_CAR

b. Dependent Variable: LN_HS

Sumber: hasil data diolah SPSS, 2024

Nilai $R = 0,254$ artinya bahwa CAR dan Total aset adanya hubungan yang amat kuat pada Harga Saham perusahaan. Nilai *Adjusted R2* =

0,040 dan Harga Saham bisa diperjelas CAR dan Total Asset 4% dan tersisa 96% bisa diperjelas kembali oleh variabel lain yang mungkin tidak termasuk diteliti.

3.5 Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Adapun perolehan pada CAR tidak mempunyai pengaruhnya dengan tinggi pada Harga Saham, hal tersebut menyatakan jika kecukupan modal yang dimiliki perusahaan, maka tidak ada jaminannya saham perusahaan tersebut dapat

berubah dan menghasilkan nilai saham. Hal ini dikarenakan besar kecil nya CAR tidak mempengaruhi investor dalam melakukan investasi pada Bank tersebut. Maka, dalam hal ini CAR hanya bersifat sebagai informasi tambahan saja bagi para investor-nya.

Temuan kajian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, Inka Wahyuni Latif, dkk (2021)

dalam penelitiannya yang berjudul “CAR, NPL, LDR, DER dan ROA Terhadap harga saham pada Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)”, yang menyebutkan bahwa “Adapun perolehannya pada temuan tersebut menegaskan jika secara parsial CAR tidak mempunyai pengaruhnya pada harga saham di perusahaan sektor perbankan yang tercantum di BEI.”

Serta hasil yang sama dikutip dari jurnal oleh Yessica Sardina Purba (2023), Hutami Endang Adiningsih (2022) dan Asti Nur Aryani, dkk (2022).

b. Pengaruh Total Asset Terhadap Harga Saham .

Perolehan uji statistik diketahui Jumlah Aset mempunyai pengaruhnya secara positif serta

signifikan pada Harga Saham. Hal ini menegaskan jika semakin tinggi jumlah aset suatu Bank maka semakin tinggi jumlah kekayaan dan semakin baik pula prospek dari pada suatu bank tersebut. Dengan demikian, investor merespon positif untuk berinvestasi serta membuat harga saham menjadi semakin tinggi. Tolak ukur Bank bisa berarti besar atau kecil nya, di lihat berdasarkan Jumlah aset dari suatu Bank tersebut. Dewi Afria Vemasari, dkk (2024).

Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Dewi Afria Vemasari, dkk (2024) dan Juwita, dkk (2021) menegaskan jika jumlah total aset mempunyai pengaruhnya pada harga saham.

4.1 KESIMPULAN

Berlandaskan perolehan data yang telah diujikan mengenai “Pengaruh CAR dan Jumlah Aset terhadap Harga Saham Periode 2020-2021” adalah sebagai berikut:

1. Hasil H1 bernilai negative yang artinya CAR tidak mempunyai pengaruhnya dengan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan perbankan.
2. Hasil pengujian parsial nilai t hitung variabel CAR yaitu 0,675, t tabel 1,29. Dapat ditarik kesimpulan t hitung < t tabel (0,675 < 1,29) yang berarti CAR tidak mempunyai pengaruhnya maupun signifikan terhadap Harga Saham (nilai sig. 0,502 > 0,05).
3. Hasil H2 bernilai positif yang

artinya Total Asset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

4. Hasil pengujian Parsial variabel Total Asset sebesar 2,197, bahwa t hitung > t tabel (2,197 > 1,29) yang artinya berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.
5. Hasil H3 bernilai negatif dimana perolehan Uji F menunjukkan hasil nilai f hitung

2,584 pada sig 0,082. Nilai koefisien ftabel pada $df(1) = 3-1 = 2$ dan $df(2) = 78 - 3 = 75$ sebesar 3,119 pada sig. 0,05 yang artinya fhitung < ftabel, 2,584 < 3,119, pada sig 0,082 > 0,05 hal ini menegaskan jika CAR dan Total Asset tidak memiliki pengaruhnya serta tidak signifikan.

4.2 SARAN

Adapun saran yang mampu diberikan ialah meliputi:

1. Peneliti di masa mendatang sangat dianjurkan guna mengumpulkan lebih banyak data yang akurat dan terpercaya guna mendukung hasil penelitiannya. Data yang berkualitas tinggi sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.
2. Universitas Prima Indonesia
3. Perusahaan perbankan sangat diharapkan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam meningkatkan jumlah aset yang dimiliki serta mengurangi risiko kredit sehingga para investor lebih merasa yakin dan aman melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, E. H. (2022).
Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia. *Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Terhadap Harga Saham 2 (1) : 59 – 64.*
- Anisma Y. (2012).
Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) (5) : 144 – 165*
- Aryanti N. A., dkk. (2022).
Jurnal Of Economics And Accounting. *Pengaruh ROA, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 3 (1) : 156 – 163*
- Astuti P. M., dkk. (2024).
Bisecer (Business Economic Enterpreneursip). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2021 11 (1) : 70 – 88*
- Enjela M. L. (2022).
Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis. *Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Terhadap Harga Saham 2 (3) : 78 – 86*
- Enggar N. S., dkk. (2021).
Journal Of Sustainibility Business Of research. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Bank Persero (BUMN) di BEI Periode 2015 – 2018 2 (13) : 138 – 145*
- Juwita, dkk. (2021).
Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis. *Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Herga Saham 12 (2) : 33 – 41*
- Latif W. I., dkk. (2021).
Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015 – 2019) 9 (4) : 203 – 215

- Megilatul A., dkk. (2020).
Business Management And Entrepreneurship Journal. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Pertumbuhan Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2018) 2 (3) : 141 – 151
- Munira & Nurulrahmatla N. (2021).
Jurnal Disrupsi Bisnis. Pengaruh LDR dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing di BEI 4 (6) : 487 - 496
- Pradikta A. M. (2020).
Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Risked (RORA) Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diakses dari <http://repository.univ.tridinanti.ac.id>
- Purba Y. S. (2023).
Pengaruh Capital Adequacy (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2021 5 (1) : 147 – 165
- Siregar Y. (2021).
Jurnal Bening. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham. 8 (2) : 297 – 305
- Vonna M. S., dkk. (2016).
Pengaruh Profitabilitas Aset Tetap dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Everage Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 5 (1) : 21 – 31
- Vonna M. S. (2017).
Pengaruh Aset Tetap Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia : 133 – 137